

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memahami makna fenomena dari sebuah situasi. Ada tiga model dalam desain penelitian kualitatif yaitu format deskriptif, format verifikatif dan format *grounded theory* (Bungin, 2014). Dari ketiga model tersebut, peneliti menggunakan format deskriptif kualitatif. Model ini dipilih karena penelitian ini termasuk ilmu sosial serta bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Menurut Burns dan Grove penelitian deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran situasi sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Satori & Komariah, 2016, hlm 22).

Penelitian ini berupaya mengetahui dan menalaah tentang “Efektivitas Evaluasi Diri Program Studi dalam Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan)”. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus sendiri dapat diartikan sebagai : *an intensive holistic description and analysis of a single instans phenomenon or social unit* (Ozbarlas, 2008, hlm. 60). Pengertian tersebut memberikan arti bahwa pada dasarnya studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau peristiwa tertentu. Pada pendekatan kualitatif, pelaksanaan penelitian tidak berangkat dari suatu hipotesis untuk diuji keberlakuannya dan kecocokannya di lapangan, tetapi peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya, dimana penelitian kualitatif menghasilkan data yang dijelaskan pada kata-kata sesuai dengan kondisi di lapangan berdasarkan kajian penelitian.

Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Peneliti kualitatif akan menaruh perhatian untuk

memahami perilaku, pandangan, persepsi, berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti. Penelitian langsung dilakukan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis, dibahas dan diberi makna. Moleong (2000, hlm 9) menegaskan bahwa Penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi berusaha memahami arti (mencari makna) dari peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Jadi, penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi adalah penelitian yang berusaha mengungkap makna terhadap fenomena perilaku kehidupan manusia, baik manusia dalam kapasitas sebagai individu, kelompok maupun masyarakat.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi jika dilihat dari studi penelitian, peneliti studi kasus lebih mendalam. Adapun tujuan studi kasus untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat karakter yang khas dari kasus ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan menjadi suatu yang umum. Dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek tersebut memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan memberikan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut (1992, hlm. 416).

Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan adanya pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alamiah yaitu fenomena bagaimana efektivitas pelaksanaan evaluasi-diri program studi dan pelaksanaan penjaminan mutu internal program studi di Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
- 2) Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati penulis menyesuaikan diri dengan realita yang tidak dapat dikerjakan

oleh instrumen non manusia. Selain itu juga peneliti akan mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal.

- 3) Peneliti lebih memfokuskan proses dari pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami proses pelaksanaan evaluasi-diri program studi dan pelaksanaan penjaminan mutu internal program studi yang telah berjalan guna meningkatkan kualitas layanan dan kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Adapun kegiatannya adalah menjelaskan secara intensif dan terperinci tentang gejala sosial dan fenomena yang diteliti mengenai keseluruhan proses yang berkaitan dengan evaluasi diri dan penjaminan mutu internal program studi. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif jenisnya studi kasus sehingga peneliti harus mampu mendeskripsikan, mengungkapkan, menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktifitas yang dilakukan berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan evaluasi diri program studi dalam mendukung proses penjaminan mutu internal di tingkat pendidikan tinggi.

3.2 Data yang diperlukan

Data yang diperlukan adalah jenis kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi diri program studi dalam mendukung proses penjaminan mutu internal di Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan, yaitu:

- 1) Data tentang perencanaan, proses, dan pelaksanaan evaluasi diri Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
- 2) Data tentang analisa penjaminan mutu internal Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
- 3) Data tentang faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan evaluasi-diri dalam mendukung proses penjaminan mutu internal di Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Sedangkan deskriptif data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambaran holistic dan bukan berupa angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode

kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pada hakikatnya, penelitian ini berkembang selama proses berlangsung yang sangat memungkinkan adanya perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang fenomena yang diamati yang tidak harus berupa angka.

3.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Pemilihan perguruan tinggi yang dijadikan kasus dalam penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi kasus-kasus yang menghasilkan gambaran sebab-sebab yang relevan dari kesatuan yang lebih besar dan kasus yang diteliti memberikan variasi terhadap kajian yang sedang diteliti (Gerring, 2007, hlm 88). Dalam penelitian ini, relevansi kasus yang diambil sebagai tempat penelitian didasarkan pada sejumlah kriteria, khususnya kriteria yang berkaitan dengan Kualitas Program Studi pada suatu Perguruan Tinggi. Secara lebih rinci kategori perguruan tinggi yang dijadikan acuan untuk memilih tempat studi kasus adalah: 1) Jenis perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Kristen, 2) Konsistensi mutu pada program studi kuntansi melihat dari proses evaluasi diri dan penjaminan mutu internal pada saat penelitian berlangsung. 3) Status perguruan tinggi, yaitu swasta.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm 200) objek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan pada salah satu Universitas swasta kristen di kota Bandung. Dalam penelitian tesis ini, lokasi yang akan dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Universitas Katolik Parahyangan yang bertempat di Jl. Ciumbuleuit No. 94, Hegarmanh, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141.

Untuk menggambarkan objek penelitian dalam penulisan tesis ini, akan disajikan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Gambaran Objek Penelitian

No	Aspek	Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan
1.	Sejarah	<p>Dengan selesainya Perang Kemerdekaan pada akhir 1949, maka pada tahun 1950 dimulai upaya pembangunan bangsa Indonesia. Pada waktu itu tampak adanya suatu kekurangan besar, yaitu tidak cukup tersedia ahli-ahli yang berpendidikan tinggi untuk membangun Indonesia. Sarjana hukum saja hanya ada sekitar 200 orang padahal penduduk Indonesia sudah lebih dari 90 juta.</p> <p>Melihat keadaan demikian, pimpinan Gereja Katolik di Indonesia merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Para uskup sepakat untuk mendirikan sebuah universitas Katolik di Indonesia. Tapi pada waktu itu tidak segera disusul dengan tindakan konkret karena mendirikan universitas jelas tidak mudah.</p> <p>1955:</p> <p>17 Januari, merupakan tonggak awal berdirinya sebuah perguruan tinggi yang sekarang dikenal dengan nama Universitas Katolik Parahyangan. Pada hari itu didirikan AKADEMI PERNIAGAAN oleh Keuskupan Bandung, sebagai hasil kerjasama antara uskup Bandung Mgr.P.M.Arntz,OSC. (alm) dengan uskup Bogor Mgr.Prof.Dr.N.J.C.Geise,OFM. (alm) . Lalu bulan Agustus 1955, Akademi Perniagaan tersebut ditingkatkan menjadi Perguruan</p>

		<p>Tinggi Sosio-Ekonomi Parahyangan yang sekarang menjadi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.</p> <p>1997 :</p> <p>17 November, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 78/D/O/1997, tentang Hasil Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi, maka Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Akuntansi, Manajemen, Ilmu Hukum, Ilmu Administrasi Niaga, Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Administrasi Negara, Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil mendapat status Terakreditasi.</p>
2.	Visi	<p>Menjadi komunitas akademik yang humanum pada bidang Ilmu Akuntansi, yang bersemangat kasih dalam kebenaran untuk mengembangkan potensi lokal menuju tataran internasional demi peningkatan martabat manusia dan keutuhan alam ciptaan, berdasarkan sesanti Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti.</p>
3.	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun komunitas akademik yang humanum pada bidang Ilmu Akuntansi, yang bersemangat kasih dalam kebenaran dengan menggali, menginternalisasikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai dasar dan spiritualitas Unpar; 2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memadukan keunggulan akademik dan pembentukan

		<p>karakter mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Unpar;</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang Ilmu Akuntansi, teknologi, dan seni yang relevan bagi pembangunan bangsa dan keutuhan alam ciptaan dengan menggali potensi lokal untuk dibawa ke tataran internasional; 4. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya agar dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
4.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Input <ol style="list-style-type: none"> a. Memperoleh calon mahasiswa berkualitas dari berbagai provinsi di Indonesia; b. Memperoleh dosen baru yang berkualitas untuk memenuhi nisbah dosen di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi; c. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai. 2. Aspek Proses <ol style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan Program Studi S1 Akuntansi sesuai dengan good governance (tata kelola yang baik). b. Menyelenggarakan pengelolaan Program Studi S1 Akuntansi dengan efektif dan efisien sehingga mencapai surplus.

		<p>c. Mendidik mahasiswa menjadi seseorang manusia yang utuh dalam suasana pendidikan dan pembelajaran yang kondusif berdasarkan semangat kasih dalam kebenaran.</p> <p>3. Aspek Output</p> <p>a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kognitif, psikomotorik, afektif, dan kooperatif, sehingga menguasai bidang ilmu akuntansi, memiliki kepribadian yang unggul, wawasan yang luas, sikap terbuka, serta semangat mengabdikan diri bagi kepentingan masyarakat, khususnya bagi mereka yang tersisih;</p> <p>b. Menghasilkan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan permasalahan di masyarakat yang berdampak secara langsung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional;</p> <p>c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan cara melibatkan diri secara aktif dalam penyelesaian berbagai permasalahan di tengah masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.</p>
5.	Akreditasi Program Studi Akuntansi UNPAR	<p>1. Terakreditasi “A”</p> <p>2. Terakreditasi ACCA (The Association of Chartered Certified Account).</p>

6.	Karakteristik Kurikulum	<p>Sebagai sumber daya khas program studi yang mempunyai peran strategis bagi pencapaian Visi, Misi, Tujuan, Sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, Kurikulum 2013 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Unpar (selanjutnya disebut sebagai Kurikulum 2013) yang dijalankan mulai tahun akademik 2013/2014 dibangun dengan karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pembelajaran; Sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem kredit semester (sks) dengan beban kredit total minimal 144 sks dan dapat diselesaikan dalam 8 semester. 2. Fleksibilitas bagi mahasiswa; Kurikulum terdiri dari Mata Kuliah Wajib (118 sks) bagi semua mahasiswa, Mata Kuliah Bidang Kajian (14-15 sks) yang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang memilih bidang kajian tersebut, Mata Kuliah Pilihan Akuntansi (8-10 sks) serta Mata Kuliah Pilihan Umum (4-6 sks) yang bersifat pilihan bebas bagi masing-masing mahasiswa. Adanya mata kuliah bidang kajian serta Mata Kuliah Pilihan dimaksudkan untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kompetensi yang diperlukan pada bidang yang akan dipilihnya ketika mahasiswa tersebut lulus. 3. Cakupan ranah pembelajaran; Kurikulum disusun mencakup 4 ranah pembelajaran,
----	-------------------------	---

		<p>yaitu kognisi, afeksi, psikomotorik, dan kooperasi dengan 5 elemen kompetensi, yaitu landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku berkarya, serta pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat.</p> <p>4. Kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja; Program Studi S1 Akuntansi menyelenggarakan 6 pilihan bidang kajian, disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dalam profesi akuntan dan lingkup sertifikasi akuntansi baik nasional maupun internasional, yaitu Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Audit Keuangan, Audit Manajemen, Perpajakan, serta Sistem Informasi Akuntansi, sehingga memungkinkan lulusan segera berkarya dalam masyarakat, sesuai dengan bidang yang dipilihnya.</p> <p>5. Keberlanjutan; Kurikulum ini telah mengantisipasi perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan jaman. Kurikulum ini juga menekankan tata nilai dalam kehidupan profesi dan masyarakat pada umumnya dengan mengedepankan pentingnya etika dan moral serta nilai-nilai Unpar.</p> <p>6. Kestinambungan; Kurikulum Program S1 Akuntansi telah dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dasar yang memadai untuk</p>
--	--	--

		<p>melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, baik pendidikan profesi maupun strata 2.</p> <p>7. Sumber ajar; Sumber ajar terdiri dari buku teks yang umumnya beredar secara internasional, buku-buku/data/laporan yang terkait materi bahasan dari berbagai lembaga nasional dan internasional, serta artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional maupun internasional.</p>
7.	Bidang Ilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Keuangan 2. Audit Manajemen 3. Akuntansi Keuangan 4. Akuntansi Manajemen 5. Sistem Informasi Akuntansi 6. Perpajakan
8.	Struktur Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketua Jurusan Akuntansi: Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. ▪ Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi: Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. ▪ Kepala Pusat Studi Akuntansi: Dr. Elizabeth Tiur Manurung. Dra., M.Si., Ak. ▪ Kepala Laboratorium Akuntansi: Agustinus Susilo, SE., M.Ak., CMA., BKP.
9.	Alamat	<p>Fakultas Ekonomi - Gedung 9 Jalan Ciumbuleuit No. 94, Kota Bandung 40141 Indonesia ph. (022) 2032655, 2042004 ext. 100114 Fax. 022-2031110</p>

Profil program studi merupakan gambaran utama dari citra sebuah program studi yang harus di desain sedemikian bagus sehingga memberikan kesan dan menarik minat para pembaca, sebab dengan profil yang bagus dapat menjadi cerminan dari sebuah kesatuan sistem program studi tersebut. Sebuah profil harus memuat konten yang inormatif, lengkap dan menarik. Tidak lupa memperhatikan kebutuhan serta minat dari calon mahasiswa atau masyarakat, sebab lembaga pendidikan bertujuan memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat luas.

Berdasarkan profil di atas, memberikan gambaran bahwa program studi S1 akuntansi UNPAR adalah program studi yang terletak di Kota Bandung tepatnya di Fakultas Ekonomi - Gedung 9 Jalan Ciumbuleuit No. 94, Kota Bandung 40141. Dimana pada tanggal 17 November 1997 program studi S1 akuntansi disahkan sebagai program studi terakreditasi berada di bawah naungan fakultas ekonomi UNPAR yang berciri khas katolik. Program studi S1 akuntansi merupakan salah satu program studi yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang mengarah pada peningkatan mutu lulusan yang memiliki kepribadian yang unggul, wawasan yang luas, sikap terbuka, memiliki kompetensi kognitif, psikomotorik, afektif, dan kooperatif, sehingga menguasai bidang ilmu akuntansi secara mendalam. Serta mendapatkan kesempatan menerima sertifikat keahlian dari ACCA (The Association of Chartered Certified Accountant).

Tidak hanya itu, kedepannya prodi S1 akuntansi UNPAR selalu melakukan perbaikan berkelanjutan sehingga tidak hanya mempertahankan kualitas aspek yang sudah bagus tetapi juga meningkatkan kualitas aspek lainnya yang memerlukan pengembangan. Seperti halnya, program studi S1 akuntansi UNPAR tidak puas dengan pencapaian “Terakreditasi A” sehingga melakukan peningkatan kualiatas dan mendapatkan akreditasi internasional yaitu “ACCA”. Selain itu, prodi S1 akuntansi UNPAR juga banyak menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan dalam negeri dan luar negeri, sehingga memberikan jaminan serta kesempatan yang luas bagi para lulusannya berkarir di dunia kerja. Tidak hanya kesempatan kerja, mahasiswa prodi S1 akuntansi UNPAR juga berkesempatan mendapatkan beasiswa pada masa studi melalui beberapa jalur beasiswa, baik beasiswa yang bersumber dari universitas maupun beasiswa yang bersumber dari perusahaan-perusahaan yang menjalin kerja sama dengan prodi S1 akuntansi UNPAR.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2010, hlm 157) Sumber Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berupa data tertulis, foto dan statistic. Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan caara *purposive sampling* dan *snowball process*.

Sumber data pada penelitian ini adalah peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan efektivitas evaluasi diri program studi dalam penjaminan mutu internal. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa subjek penelitian yang diantaranya adalah:

- 1) Subjek Primer, yakni pemangku kebijakan (pejabat) di tingkat jurusan/program studi dalam hal ini ketua jurusan/prodi, juga ketua unit kerja lainnya di Universitas Katolik Parahyangan, dan mahasiswa, serta mitra universitas dan masyarakat.

Informan/narasumber digunakan sebagai pengumpul data utama. Dalam penelitian ini narasumber yang ditentukan yaitu: Ketua Prodi Akuntansi Unpar, Ketua LPPM Unpar dan civitas akademik Prodi Akuntansi Unpar.

- 2) Subjek Sekunder, yakni semua pihak yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan memiliki kredibilitas informasi yang dapat dipercaya.
- 3) Dokumen, yakni beberapa dokumentasi yang berkesesuaian.

Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan laporan evaluasi diri program studi, dokumen audit sistem manajemen mutu, dokumen penjaminan mutu, dokumen struktur organisasi dan manajemen, dokumen sarana prasarana.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (human instrument) yang terjun ke lapangan untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Lincoln and Guba (1985) dalam Cohen, Manion and Morrison, 2007, hlm 170) menegaskan keuntungan manusia sebagai instrument dalam penelitian kualitatif, adalah *“The advantage of the ‘human instrument’ is his or her adaptability, responsiveness, knowledge, ability to handle sensitive matters, ability*

to see the whole picture, ability to clarify and summarize, to explore, to analyse, to examine atypical or idiosyncratic responses”.

Peneliti sebagai instrument pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi bahwa hanya manusia yang mampu memahami dan memberikan makna terhadap realitas sosial kesehariannya dalam bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya, gerak muka, kondisi emosi yang muncul, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 2005, hlm 55). Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk responsif, adaptif (menyesuaikan diri), menekankan keutuhan, dan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Peneliti sebagai instrumen akan terlihat pelaksanaannya dalam pengamatan langsung, studi dokumen dan proses wawancara yang mendalam. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pedoman penelitian dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan realitas alamiah tempat penelitian untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, dan lengkap.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen	Alat Pengumpulan Data	Sumber Responden
1	Bagaimana Efektivitas pelaksanaan Evaluasi-Diri Program Studi S1 Akuntansi Universitas Parahyangan	a. Pemahaman dan Persepsi dari Ketua Jurusan, Dosen dan Staf Program Studi terhadap Konsep Evaluasi-Diri. b. Peran Ketua Program Studi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Konsep • Pengembangan konsep • Perencanaan evaluasi diri • Pengorganisasian evaluasi diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. dokumentasi 	Ketua Prodi Dosen Ketua LPM

		<p>dalam Mengelola Pelaksanaan Evaluasi Diri Program Studi.</p> <p>c. Proses Pelaksanaan Evaluasi-Diri Program Studi.</p> <p>d. Tindak Lanjut Ketercapaian Hasil Evaluasi-Diri dalam Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu Program Studi secara Berkelanjutan.</p> <p>e. Pelaksanaan evaluasi diri dalam mendukung proses penjaminan mutu program studi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan evaluasi diri • Evaluasi pelaksanaan evaluasi diri • Poses evaluasi diri • Tindak lanjut terhadap peningkatan mutu 		
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan Penjaminann Mutu Internal Program Studi S1 Akuntansi Universitas Parahyangan</p>	<p>a. Kebijakan sistem penjaminan mutu internal pada Program Studi Akuntansi</p> <p>b. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan resmi mengenai SPMI • Rujukan penjaminan mutu internal • Cakupan bidang 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • dokumentasi 	<p>Ketua Prodi Dosen Ketua LPM</p>

		<p>Program Studi Akuntansi</p> <p>c. Faktor yang menghambat pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal pada Program Studi</p> <p>d. Strategi peningkatan dan pengembangan pengelolaan sistem penjaminan mutu internal pada Program Studi Akuntansi</p>	<p>penjaminan mutu internal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi sosialisasi SPMI Prodi • Mekanisme implementasi SPMI • Strategi peningkatan SPMI prodi 		
3	<p>Apasaja Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi-Diri dalam Mendukung Proses Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Akuntansi Universitas Parahyangan</p>	<p>a. Menunjang Evaluasi diri</p> <p>b. Menghambat Evaluasi Diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SDM Prodi ▪ Data Administrasi ▪ Keunggulan Prodi ▪ Waktu ▪ Konflik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ dokumentasi 	<p>Ketua Prodi</p> <p>Dosen</p> <p>Ketua LPM</p>

3.6 Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik observasi

Menurut Djma'an Satori dan Aan Komariah (2010, hlm 130), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Moleong (2010, hlm 125), tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya: a) alasan pemanfaatan pengamatan, b) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat.

Dalam penelitian kualitatif observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Sehingga dengan melakukan observasi maka kita dapat memperoleh data atau informasi lebih akurat karena sesungguhnya kita melihat dengan mata kepala sendiri.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati langsung kondisi obyektif Universitas Katolik Parahyangan. Yaitu meliputi: (1) sejarah universitas. (2) sarana dan prasarana universitas. (3) letak geografis universitas. dan (4) kondisi sosial masyarakat. Serta data-data tentang laporan evaluasi diri prodi, dokumen penjaminan mutu, dan dokumen akreditasi.

2) Teknik wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya menurut Sutopo (2006, hlm 74), wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).

Secara umum terdapat tiga jenis teknik wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hlm 317). (1) *Wawancara terstruktur*, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara

tinggal membubuhkan tanda (check) pada nomor yang sesuai. (2) *Wawancara semi terstruktur*, yaitu wawancara yang dilaksanakan lebih bebas di dibandingkan dengan wawancara terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. (3) *Wawancara tidak terstruktur*, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari wawancara. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.

3) Studi Dokumentasi

Gottschalk (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009, hlm 147), mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *Pertama*, sumber tertulis bagi sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. *Kedua*, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Dokumen dalam pengertiannya yang lebih luasa menurut Gottschalk (1986, hlm 38) dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, dan arkeologis.

Demi kepentingan penelitian, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan mungkin juga menjadi pendukung suatu kebenaran. Peneliti menemukan dokumen dan record. Tentang hal ini Guba dan Lincoln (Moleong, 2006, hlm 216-217) memberikan definisi tentang dokumen dan record sebagai berikut, “dokumen ialah setian bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti”, sedangkan record adalah “setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Tabel 3.3 Matriks Pengumpulan Data

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Interview	Observasi	Dokumentasi	
Mencari data	▪ Alat: Pedoman Wawancara	▪ Alat: Pedoman observasi dan	▪ Alat: Pedoman	▪ Substans: data-data

berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi diri program studi S1 akuntansi Unpar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Substansi: seluruh informasi mengenai evaluasi diri ▪ Informan: Ketua prodi ▪ Teknik: <i>purposive</i> 	<p>foto</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara kerja mencatat, foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik ▪ Substansi: informasi lain yang relevan mengenai evaluasi diri. 	<p>studi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Substansi: dokumen resmi berkenaan dengan evaluasi diri ▪ Teknik: <i>purposive</i> 	<p>penunjang yang berkaitan dengan evaluasi diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber: Ketua Prodi, Ketua LPM, Dosen
Mencari data berkenaan dengan penjaminan mutu internal program studi S1 akuntansi Unpar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat Pedoman Wawancara ▪ Substansi: seluruh informasi mengenai penjaminan mutu internal ▪ Informan: Ketua prodi ▪ Teknik: <i>purposive</i> 	<p>Pedoman observasi dan foto</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara kerja mencatat, foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik ▪ Substansi: informasi lain yang relevan mengenai penjaminan mutu internal. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat: Pedoman studi ▪ Substansi: dokumen resmi berkenaan dengan penjaminan mutu internal ▪ Teknik: <i>purposive</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Substans: data-data penunjang yang berkaitan dengan penjaminan mutu ▪ Sumber: Ketua Prodi, Ketua LPM, Dosen
Mencari data tentang faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat Pedoman Wawancara ▪ Substansi: seluruh informasi mengenai faktor yang mendukung dan 	<p>Pedoman observasi dan foto</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara kerja mencatat, foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat: Pedoman studi ▪ Substansi: dokumen resmi berkenaan dengan faktor 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Substans: data-data penunjang yang berkaitan dengan faktor yang

evaluasi diri	<p>menghambat evaluasi diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Informan: Ketua prodi ▪ Teknik: <i>purposive</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Substansi: informasi lain yang relevan mengenai faktor yang mendukung dan menghambt evaluasi diri. 	<p>yang mendukung dan menghambat evaluasi diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik: <i>purposive</i> 	<p>mendukung dan menghambat evaluasi diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber: Ketua Prodi, Ketua LPM, Dosen
---------------	---	--	---	---

3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007, hlm 326-343) pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Uji keabsahan data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria. Kriteria keabsahan data, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, hal ini di lakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengkotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang di lakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2019.
- 2) Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara selalu mengamati berbagai aktivitas dalam proses peningkatan mutu layanan akademik, mutu lulusan, dan mutu perguruan tinggi. Mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan

dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.

- 3) Triangulasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari teknik menyalin, membandingkan data dari sumber satu dengan data lain seperti masyarakat atau dengan yang lainnya.
- 4) Pengecekan teman sejawat, dilakukan sering konsultasi dengan pembimbing di kampus dan berdiskusi dengan mahasiswa lain.
- 5) Kecukupan referensi, hal ini dilakukan dengan cara diskusi dengan pembimbing, pihak yang ada di lokasi penelitian, buku-buku, dan berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
- 6) Kajian kasus negatif. Hal ini dilakukan dengan cara mencari informasi dan mengumpulkan contoh kasus atau sesuatu yang terjadi dengan lembaga yang dianggap 'tidak baik', kemudian di analisis dan dibandingkan dengan kenyataan di lapangan ketika penelitian.
- 7) Pengecekan anggota. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya, guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak perguruan tinggi.
- 8) Uraian rinci. Hal ini dimaksudkan agar proses keteralihan informasi dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Cara yang dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian yang menggambarkan konteks penelitian yang dilakukan perguruan tinggi dalam bentuk uraian rinci dan disusun secermat mungkin pada Bab IV.
- 9) *Auditing* untuk Kriteria Kebergantungan. Proses *auditing* ini dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
- 10) *Auditing* untuk Kriteria Kepastian. Proses *auditing* ini dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada pihak perguruan tinggi. Setelah itu,

hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

Salah satu teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah upaya analisis induktif terhadap data penelitian yang dilakukan pada seluruh proses penelitian yang dilakukan. Analisis data ini mengkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan dengan mengesampingkan teori. Walau demikian teori bukanlah sesuatu yang tidak penting, namun peran data lebih penting dari teori itu sendiri.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu:

1) Unitasi data

Menurut Moleong (2012, hlm 250) Unitisasi yaitu pemrosesan satuan, yang dimaksud dengan satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain, dimana seseorang mengajukan pertanyaan atau satuan informasi untuk mendefinisikan kategori. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) Membaca serta menelaah secara teliti seluruh jenis data yang telah terkumpul, (2) Mengidentifikasi satuan-satuan informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri, dalam artian satuan itu dapat ditafsirkan tanpa memerlukan informasi tambahan, (3) Satuan-satuan yang diidentifikasi dimasukkan ke dalam *kartu indeks*, setiap kartu diberi kode, kode-kode itu berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, dokumen, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

2) Kategorisasi Data

Kategorisasi adalah pengelompokan data yang telah terkumpul atas dasar pikiran, instuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya: (1) Mereduksi data atau memilih dan memilih data maksudnya memilih data yang sudah dimasukkan ke dalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru. (2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul pada satuan

yang mewakili entri pertama dari kategori. (3) Menelaah kembali seluruh kategorisasi. (4) Melengkapi data yang terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis untuk terbentuknya sebuah hipotesis.

3) Penafsiran Data

Penafsiran ini dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah terkumpul selama penelitian. Sedangkan tujuan dari penafsiran data ini adalah semata-mata dengan menggunakan teori tentang efektifitas evaluasi diri dalam penjaminan mutu internal program studi sebagai sistematisasi analisis.